

No Daftar : 236/PLS/XI/2014

**PENDAPAT KADER LANSIA TERHADAP PELAYANAN
BINA KELUARGA LANSIA YANG DILAKSANAKAN
PKBM AZ-ZAHRA KEPAHANG**



SKRIPSI

**Disampaikan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah**

Oleh

EZI ERIANI

NPM. A1J009006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Hai orang – orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar (Al-Baqarah : 153)*
- ❖ *Man Jadda Wajada(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)*
- ❖ *Orang yang paling sempurna bukanlah orang dengan otak yang sempurna, melainkan orang yang dapat mempergunakan sebaiknya-baiknya dari bagian otaknya yang kurang sempurna. (Aristoteles)*
- ❖ *Lakukan apa yang bisa kamu lakukan hari ini, jangan tunda sampai besok, karna hari besok belum tentu ada untukmu (Zhizy)*

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kupanjatkan pada-Mu ya Allah. Semua jerih payahku selama ini yang mana banyak sekali halangan dan rintangan. Dengan rasa syukur dan terima kasih, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Orang tuaku tercinta dan sekaligus menjadi orangtua kebanggaan, Papa Erizal dan Mama Reni Deflita, terima kasih tiada terkira atas limpahan cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, keikhlasan, tetes keringat dan air mata untuk semua yang telah engkau lakukan demi aku anakmu, dan terima kasih atas semangat dan setiap doa dalam sujudmu yang megiringi setiap langkahku menuju kesuksesan.*
- ❖ *Orang tuaku tercinta, Papa Sawir Ahmad (Alm) dan Bunda Darnis, terima kasih tiada terkira untuk limpahan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan selama ini untukku dan terima kasih atas semangat serta setiap doa dalam sujud mu yang megiringi setiap langkahku menuju kesuksesan.*
- ❖ *Adik-adikku yang sangat ku sayangi, Satmur Erian, Rindi Febriani, dan Sri Putri Eriani yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku*
- ❖ *Uda-Uda ku dari keluarga besar Pakap Sadar yang telah memberi dukungan dan doa untukku.*
- ❖ *Agamaku dan dan Almamaterku*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ezi Eriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
NPM : A1J009006

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiah.

Demikian, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014
Yang membuat pernyataan,



Ezi Eriani

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ezi Eriani dilahirkan di Mungo pada tanggal 28 Januari 1991 dari pasangan Bapak Erizal dan Ibu Reni Deflita. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 77 Sepakat Mungo pada tahun 2003, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Payakumbuh pada tahun 2006, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban pada tahun 2009.

Di tahun 2009 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu (UNIB) Melalui jalur PPA. Penulis pernah mendapatkan beasiswa Bank Indonesia pada tahun 2012. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (HIMAPLUS) sebagai Coordinator bidang Kesekretariatan periode 2010/2011 dan Coordinator bidang Keorganisasian pada tahun 2011/2012. Pada tahun 2011/2012 penulis pernah menjabat sebagai bendahara perdagangan di koperasi mahasiswa pendidikan luar sekolah (Koplus). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Periode 67 di Desa Pasar Ketahun, dari tanggal 1 Juli sampai 31 Agustus 2012. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Penulis juga telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PKBM Dellia di Kota Bengkulu.

ABSTRACT
OPINION MEMBERS OF THE SERVICE FOR THE ELDERLY ELDER
FAMILY DEVELOPMENT THAT IS EXECUTED
CLC AZ-ZAHRA KEPAHANG

By : Ezi Eriani
Under the guidance of
Drs. Asep Suratman, M.Pd and Drs. Agus Zainal Rachmat, M.Pd

This research in general aims to know how good members of the service for the elderly elder family development exercised by CLC Az-Zahra Kepahiang. Meanwhile, specifically the aim of this research is to find out; 1) opinion cadres elderly about religious service and spiritual mental exercised by CLC Az-Zahra. 2) opinion cadres elderly about health care exercised by CLC Az-Zahra. 3) opinion cadres services for the elderly about social protection carried out by CLC Az-Zahra. 4) opinion cadres elderly about social assistance exercised by CLC Az-Zahra.

Methods used in this research is a method of qualitative. The technique of collecting data in the form of observation, interviews and documentation. An informer in this research is pengelola CLC Az-Zahra Kepahiang and cadres elderly CLC Az-Zahra Kepahiang.

Based on the findings of research and discussions can be taken in the conclusion that; 1), religious services and mental spiritual exercised by CLC Az-Zahra Kepahiang to elderly is held once or taklim who regularly held once a week, or once a month, depending on every cadre and clusters of lansianya each. The service is intended to interweave silaturahmi or gathering inter-intercity elderly and add or elderly, deepen the science of religion commune to allah swt. 2) health care exercised by CLC Az-Zahra Kepahiang to elderly is medical examination for the elderly, the treatment of free and healthy heart gymnastics. The activity of medical examination for the elderly routine carried out once a month and activities gymnastic elderly every day of the week. The purpose of this was to inspect health services for the elderly, seeing the development of elderly every month and give free medicine for the elderly. In the service of this CLC Az-Zahra Kepahiang cooperate with social dept. 3) the service of social protection carried out by CLC Az-Zahra Kepahiang to elderly is giving askesos to elderly aimed at the protection that hurt, when for the elderly elder so cost of treatment for elderly free. In the service of this CLC Az-Zahra Kepahiang cooperate with social dept. 4) service social assistance exercised by CLC Az-Zahra Kepahiang to elderly is providing aid for the elderly venture capital to productive and the provision of basic needs to help for elderly that is not produkti or poor, have been displaced. To venture capital any elderly productive get the money amounting to one million five hundred the rupiah these funds used for opening effort or add

of venture capital elderly. While basic needs given to poor aid for the elderly displaced have no longer productive aims to reduce the burden of elderly. In the service of social assistance this CLC Az-Zahra Kepahiang cooperate with social dept. and movement woman organization (GOW).

The advice of this research result among others; 1) to management / chairman CLC Az-Zahra Kepahiang, advice writer that is if there ' s funds should CLC Az-Zahra Kepahiang kepahiang of erecting buildings / panti decrepit to the care and living quarters for elderly poor and distressed. 2) to cedres for the elderly, advice writer is to attention to elderly and then, more as pengunjungan elderly exercised only once a month more propagated again as twice a month.

Keywords: opinion, cedres, service, family development for the elderly, PKBM

ABSTRAK
PENDAPAT KADER LANSIA TERHADAP PELAYANAN BINA
KELUARGA LANSIA YANG DILAKSANAKAN
PKBM AZ-ZAHRA KEPAHANG

Oleh : Ezi Eriani
Di bawah Bimbingan
Drs. Asep Suratman. M.Pd dan Drs. Agus Zainal Rachmat. M.Pd

Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui bagaimana pendapat kader lansia terhadap pelayanan bina keluarga lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ; 1) Pendapat kader lansia tentang pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra. 2) Pendapat kader lansia tentang pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra. 3) Pendapat kader lansia tentang pelayanan perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra. 4) Pendapat kader lansia tentang bantuan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola dan kader lansia PKBM Az-Zahra Kepahang.

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) Pelayanan keagamaan dan mental, spiritual yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra untuk para lansia adalah mengadakan pengajian atau majelis taklim yang rutin dilaksanakan sekali seminggu, atau sebulan sekali, tergantung setiap kader dan kelompok lansianya. Pelayanan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar lansia dan memperdalam ilmu agama para lansia, mendekatkan diri kepada Allah SWT. 2) Pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra untuk para lansia adalah pemeriksaan kesehatan lansia, pengobatan gratis dan senam jantung sehat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia rutin dilaksanakan sebulan sekali dan kegiatan senam lansia setiap hari Minggu. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk memeriksa kesehatan lansia, melihat perkembangan kesehatan lansia dan memberi pengobatan gratis untuk lansia. Dalam pelayanan ini PKBM Az-Zahra bekerja sama dengan Dinas Sosial. 3) Pelayanan perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra untuk para lansia adalah pemberian askesos untuk para lansia yang bertujuan untuk perlindungan lansia ketika lansia itu sakit. Dalam pelayanan ini PKBM Az-Zahra Kepahang bekerja sama

dengan Dinas Sosial. 4) Pelayanan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra untuk para lansia adalah pemberian bantuan modal usaha untuk lansia produktif dan pemberian bantuan sembako untuk lansia yang tidak produktif atau miskin, terlantar. Untuk modal usaha setiap lansia produktif mendapatkan uang sebesar satu juta lima ratus rupiah, dana ini digunakan untuk membuka usaha atau menambah modal usaha para lansia. Dalam pelayanan bantuan sosial ini PKBM Az-Zahra bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Gerakan Organisasi Wanita (GOW).

Saran dari hasil penelitian ini antara lain; 1) Kepada pengelola / ketua PKBM Az-Zahra, saran penulis yaitu jika ada dana sebaiknya PKBM Az-Zahra Kepahiang mendirikan bangunan / panti jompo untuk perawatan dan tempat tinggal untuk para lansia miskin dan terlantar. 2) Untuk kader lansia, saran penulis adalah agar perhatian terhadap lansia lebih diperkuat lagi, seperti pengunjungan lansia yang dilaksanakan hanya sebulan sekali lebih diperbanyak lagi seperti dua kali sebulan.

Kata Kunci : Pendapat, Kader, Pelayanan, Bina Keluarga Lansia, PKBM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapat Kader Lansia Terhadap Pelayanan Bina Keluarga Lansia Yang Dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNIB.

Penulis menyadari bahwa walaupun telah berusaha semaksimal dalam penusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan yang memerlukan penyempurnaan. Kritik dan saran sangat dinantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
AMIN

Bengkulu, 2014

Penulis

Ezi Eriani

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai rasa syukur yang mendalam penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik tenaga maupun pemikiran untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis akan menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan dan kesehatan serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, selaku Rektor Universitas Bengkulu
3. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
5. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
6. Bapak Drs. Asep Suratman, M.Pd selaku pembimbing utama yang dalam kesibukannya masih meluangkan waktu dan nasehatnya untuk memberi bimbingan dan motivasi yang sangat besar nilainya bagi penulis.
7. Bapak Drs. Agus Zainal Rachmat, M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberi masukan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

8. Bapak Drs. Suardi Jasma M.Pd selaku pembimbing akademik.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Umi Helmi Yesi. S.Si dan kader lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang yang telah banyak meluangkan waktunya selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Mbak Sinta dan Mbak Desi, terima kasih atas pelayanan yang baik di Prodi Pendidikan Luar Sekolah
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2009 (Bayu, Wardoyo, Ahmad, Ari, Eko, Sayid, Rudi, Alul, Vedi, Deki, Mercy, Leo, Robby, Lidia, mbak heny, Lesva, Febri, Yunda, Eka, Yuyun, Weni, Sefty, Sili, Mayang, Tari). Terima kasih atas perjalanan waktu yang terangkai dalam persahabatan. Semoga persahabatan kita terjaga selamanya.
13. Keluarga Bapak Nasrul Syam (mamak, abang rahman, adik effy), terimakasih atas doa dan dukungannya .
14. Rekan-Rekan KKN dan PPL ku, semoga silaturahmi kita masih tetap bisa terjalin dengan baik.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamaterku

Semoga saran, bimbingan, petunjuk dan dukungan yang telah mereka berikan untuk penulisan skripsi ini mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
UCAPAN TERIMA KASIH	xiv
DAFTAR IS	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Desain Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Definisi Konsep Variabel.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Konsep Pendapat.....	11
B. Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	12

C. Hakikat Program Bina Keluarga Lansia.....	21
D. Bina Keluarga Sebagai PLS	27
E. Hakekat Lanjut Usia.....	31
F. Pelayanan Bina Keluarga Lansia	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Subjek Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Validitas Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra.....	52
B. Karakteristik Pelayanan Bina Keluarga Lansia	60
C. Deskripsi Hasil Penelitian	61
D. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

Tabel 4.2. Identitas PKBM Az-Zahra Kepahiang

Tabel 4.3. Daftar Bangunan PKBM Az-Zahra Kepahing

Tabel 4.4. Daftar Sarana PKBM Az-Zahra Kepahing

Tabel 4.5. Daftar Subjek Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Draft Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Daftar Nama Kader Lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang
5. Blangko Askesos Lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang
6. Daftar Hadir Pengajian Lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang
7. Kartu Pengobatan Lansia PKBM Az-Zahra
8. Daftar Nama Lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang
9. Lampiran Surat Izin Penelitian
10. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia lanjut lebih dikenal dengan lansia merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita, siapa pun pasti akan mengalami periode tersebut. Bagi kebanyakan orang periode ini adalah permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan fisik dan mental. Menurut Hurlock dalam bukunya psikologi perkembangan (1980:380) bahwa :

Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan, dikenal sebagai “*sinescence*”, yaitu masa proses menjadi tua.

Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda. Ada diantara orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia tua sebagai masa hidup yang memberi mereka kesempatan- kesempatan untuk tumbuh berkembang dan bertekad berbakti. Ada juga lanjut usia yang memandang usia tua dengan sikap-sikap yang berkisar antara kepasrahan yang pasif dan pemberontakan, penolakan, dan keputusasaan. Lansia ini menjadi terkunci dalam diri mereka sendiri dan dengan demikian semakin cepat proses kemerosotan jasmani dan mental mereka sendiri.

Menurut Wiranatakusuma (dalam BKKBN,2012:9) Indonesia mengalami peningkatan jumlah dan populasi penduduk berusia 60 tahun

ke atas cukup pesat. Menurut Badan Statistik (BPS) pada tahun 1971 di Indonesia tercatat sebesar 4,9 persen penduduknya termasuk kategori usia lanjut. Angka ini melesat ke angka 7,6 persen dari jumlah total penduduk atau sekitar 15 jutaan pada tahun 2000. Jumlah absolute penduduk lanjut usia 7.670.652 dan lansia wanita 8.143.859 jiwa pada tahun 2005. Tahun 2010 diperkirakan akan mencapai 11,4 persen atau sekitar 32 juta jiwa.

Dengan meningkatnya jumlah lansia maka perhatian terhadap lansia perlu ditingkatkan agar terwujud kualitas kehidupan lansia yang sejahtera lahir dan batin. Karena penduduk lanjut usia menghadapi berbagai perubahan dalam hidupnya baik fisik, psikis, sosial dan ekonomi, dengan demikian diperlukan kesiapan keluarga yang mempunyai lansia untuk membinanya melalui kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Perlunya perhatian pada lansia, agar lansia tidak hanya berumur panjang, tetapi dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia dan sejahtera, serta meningkatkan kualitas hidup diri mereka. Meskipun banyak orang lansia dalam kesehatan yang baik. Namun golongan ini tetap merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit karena terjadinya perubahan struktur dan fungsi tubuh akibat proses “*senescence*” atau masa menua.

Perubahan sosial di masyarakat misalnya adanya kecenderungan perubahan struktur keluarga dari keluarga luas ke keluarga inti ikut

membawa perubahan terhadap lansia, dimana sebelumnya lansia tinggal bersama-sama dalam satu rumah dengan anggota keluarga lainnya, namun perubahan itu menyebabkan lansia tinggal terpisah dengan anak-anak mereka. Menurut Hurlock dalam bukunya psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (1980:432) bahwa :

Sikap individu generasi modern yang kurang merasa mempunyai kewajiban terhadap orangtuanya, dibandingkan dengan generasi masa silam, dan sebagian kecil lagi karena generasi sekarang sering berpindah tempat tinggal, daerah yang jauh dari orang tuanya, sehingga keluarga terpisah dalam jarak yang relatif jauh

Jadi lansia hendaknya mampu beradaptasi dengan keadaan yang baru. Penduduk lansia secara individual merupakan penduduk yang potensial menjadi “beban” keluarga dan masyarakat terutama bagi mereka yang memasuki usia tuanya tidak dipersiapkan sejak dini.

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya (BKKB, 2012: 10).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra Kepahiang merupakan salah satu PKBM yang berada di Desa Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. PKBM Az-Zahra yang dipimpin oleh Ibu Helmi Yesi ini berkewajiban melakukan pengembangan dan pengkajian di bidang pendidikan luar sekolah dan juga bergerak sebagai lembaga kesejahteraan sosial (UU No.11 Tahun 2009 tentang

Kesejahteraan Sosial) yang juga merupakan satuan Pendidikan Non Formal (UU No. 20 Th. 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional).

Dibidang kegiatan pendidikan sepanjang hayat PKBM Az-Zahra menyelenggarakan Program Pelayanan Bina Keluarga Lansia. Program ini merupakan pelayanan sebagai wujud perhatian terhadap lanjut usia.

Dari hasil wawancara dengan ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra Kepahiang yaitu Ibu Helmi Yesi S.Si pada tanggal 1 Juni 2013, bahwa untuk meningkatkan perhatian terhadap lansia, diadakan program bina keluarga lansia. Oleh karena itu PKBM Az-Zahra melaksanakan pelayanan bina keluarga lansia bersama 28 orang kader lansia yang memiliki kelompok binaan masing-masing di kabupaten Kepahiang yang telah dilatih oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang.

Sedangkan pelayanan Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra kepahiang terdiri dari empat pelayanan, yaitu : *pertama*, pelayanan keagamaan dan mental spritual, *kedua* pelayanan kesehatan, *ketiga* pelayanan perlindungan sosial, *keempat* pelayanan bantuan sosial.

Sehubungan dengan hasil wawancara diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pendapat kader lansia terhadap pelayanan bina keluarga lansia yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul
“Pendapat kader lansia terhadap pelayanan bina keluarga lansia yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan Umum

Untuk memperjelas penelitian yang hendak dilakukan, serta agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki penulis, penulis merumuskan masalah secara umum yang akan diteliti sebagai berikut: “ Bagaimana Pendapat Kader Lansia Terhadap Pelayanan Bina Keluarga Lansia Yang Dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang”.

2. Rumusan Khusus

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat kader lansia terhadap pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang
2. Bagaimana pendapat kader lansia terhadap pelayanan kesehatan yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang
3. Bagaimana pendapat kader lansia terhadap pelayanan perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang.

4. Bagaimana pendapat kader lansia terhadap pelayanan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pendapat Kader Lansia Terhadap Pelayanan Bina Keluarga Lansia Yang Dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang”.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang :

1. Pendapat kader lansia terhadap pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang
2. Pendapat kader lansia terhadap pelayanan kesehatan yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang
3. Pendapat kader lansia terhadap pelayanan perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang.
4. Pendapat kader lansia terhadap pelayanan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam pendidikan sepanjang hayat, khususnya dalam hal Bina Keluarga Lansia
- b. Mengembangkan konsep-konsep Bina Keluarga Lansia (BKL)

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi, khususnya pemerintah dan pengelola dalam menyelenggarakan atau mengelola program-program Bina Keluarga Lansia.
- b. Sebagai bahan literatur untuk calon peneliti lebih lanjut yang berminat tentang Bina Keluarga Lansia.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang lebih besar dan memberikan pelayanan nyata tentang Bina Keluarga Lansia.

E. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis Studi kasus, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pelayanan Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra kepahiang terdiri dari empat pelayanan, yaitu : *pertama*, pelayanan keagamaan dan mental spritual, *kedua* pelayanan kesehatan, *ketiga* pelayanan perlindungan sosial, *keempat* pelayanan bantuan sosial.

Agar penelitian terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapat kader lansia tentang pelayanan keagamaan dan mental spritual yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang
2. Pendapat kader lansia tentang pelayanan kesehatan yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang
3. Pendapat kader lansia tentang pelayanan perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang.
4. Pendapat kader lansia tentang pelayanan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang

G. DEFINISI VARIABEL

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut :

1. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang

dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya (BKKBN, 2012: 10).

2. Kader adalah pria atau wanita yang berbadan sehat jasmani dan rohani serta mau bekerja secara sukarela mengelola posyandu (Din.kes.prov.jatim,2006).

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-kader-posyandu-kesehatan.html>

3. Lanjut usia atau lansia adalah seseorang berusia 60 tahun atau lebih, baik secara fisik masih berkemampuan maupun yang karena masalahnya tidak lagi mampu berperan dalam pembangunan secara baik dan terarah dalam rangka pembangunan (BKKBN, 2009: 3).

4. Pelayanan

Simamora (2001:172) menyatakan bahwa pelayanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Asep Suratman (2008 : 2-3) menjelaskan, bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu satuan pendidikan non formal sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus

berkonsetrasi pada upaya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan komunitas masyarakat tersebut.

6. Definisi Pendapat

Menurut kruger Reekless dalam bukunya berjudul special psychology mengatakan bahwa : “Pendapat itu penjelmaan dari pertimbangan tentang sesuatu hal kejadian atau pikiran yang diterima sebagai pikiran umum, pendapat bersifat relatife dapat benar dan dapat juga tidak benar, akan tetapi oleh kebanyakan orang dianggap sebagai kebenarannya, karena itu dalam bahasa indonesia yang menyebut berbagai istilah anggapan orang banyak, anggapan orang ramai. Pendapat dapat berubah-ubah sedangkan perubahan itu dapat ditimbulkan dan disalurkan oleh seseorang atau lembaga”.

Diakses dari <http://dahlia577.wordpress.com/2012/07/03/opini-publik/>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP PENDAPAT

1. Pengertian pendapat

Menurut kruger Reekless dalam bukunya berjudul special psychology mengatakan bahwa :

“Pendapat itu penjelmaan dari pertimbangan tentang sesuatu hal kejadian atau pikiran yang diterima sebagai pikiran umum, pendapat bersifat relatife dapat benar dan dapat juga tidak benar, akan tetapi oleh kebanyakan orang dianggap sebagai kebenarannya, karena itu dalam bahasa indonesia yang menyebut berbagai istilah anggapan orang banyak, anggapan orang ramai. Pendapat dapat berubah-ubah sedangkan perubahan itu dapat ditimbulkan dan disalurkan oleh seseorang atau lembaga”. Diakses dari <http://dahlia577.wordpress.com/2012/07/03/opini-publik/>.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah keadaan, kejadian atau pikiran yang diterima sebagai pikiran umum yang bersifat dapat benar dan tidak benar tapi kebanyakan orang menganggap pendapat sebagai kebenarannya.

Dalam kode etik jurnalistik, pasal 3 ayat (30) dijelaskan antara lain, dalam penyusunan suatu berita, wartawan Indonesia harus membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat (opini) sehingga tidak mencampur adukkan yang satu dengan yang lain untuk mencegah penyiaran berita-berita yang diputarbalikkan atau dibubuhi secara tidak wajar. Pendapat

juga disebut opini. Dikenal opinion atau pendapat umum dan general opinion atau anggapan umum. Opini merupakan persatuan (sintesis).

Pendapat yang banyak, sedikit banyak harus didukung orang baik setuju atau tidak setuju, ikatannya dalam bentuk perasaan/emosi, dapat berubah, dan timbul melalui diskusi sosial.

B. KONSEP PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

1. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan kepada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya.

Asep Suratman (2008 : 2-3) menjelaskan, bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu satuan pendidikan non formal sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berkonsetrasi pada upaya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan komunitas masyarakat tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan non formal yang merupakan wadah atau lembaga pendidikan yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berkonsentrasi pada upaya pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PKBM dibentuk oleh masyarakat , merupakan milik masyarakat , dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan belajar masyarakat. Pembentukan PKBM dilakukan dengan memperhatikan sumber – sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha / keterampilan yang secara ekonomi sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya warga masyarakat sekitarnya.

Di Indonesia PKBM lahir sekitar pertengahan tahun 1970-an, dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan nonformal yang dirancang berbasis pada masyarakat. Konsep kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pertama kali digulirkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Perkembangan PKBM terus meningkat apalagi setelah terjadinya krisis ekonomi yang melanda kawasan Negara-negara Asia sekitar pertengahan tahun 1990-an. Pada tahun 2006 PKBM yang tersebar di Wilayah Republik Indonesia sekitar 3.064 (Depdiknas, 2006).

2. Tujuan dan tugas-tugas PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM : (a) memberdayakan masyarakat agar mampu berdiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap

masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Asep Suratman (2008 : 2-3) menjelaskan bahwa Standar Prosedur Pendirian PKBM disusun bertujuan sebagai acuan dan panduan bagi jajaran petugas pendidikan non formal, penyelenggara/pengelola PKBM, masyarakat umum dan pihak-pihak terkait dalam pendirian PKBM.

Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan itulah maka partisipasi, dan tanggungjawab masyarakat terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PKBM merupakan hal yang paling penting.

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM.

Berbicara tentang mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Mulai dari dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan

budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Ada komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut.

Untuk memperoleh suatu konsep mutu kehidupan yang secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks ini menggambarkan tingkatan mutu kehidupan suatu komunitas. Dengan menggunakan indeks ini kita dapat membandingkan tinggi rendahnya mutu kehidupan suatu komunitas relatif dengan komunitas yang lain. Dengan menggunakan indeks ini juga kita dapat memonitor kemajuan upaya peningkatan mutu kehidupan suatu komunitas tertentu secara kuantitatif. Suatu PKBM dapat saja memanfaatkan indeks tersebut sebagai wahana dalam merumuskan tujuannya serta dalam mengukur sudah sejauh mana PKBM tersebut telah efektif dalam memajukan mutu kehidupan komunitas sekitarnya.

3. Fungsi PKBM

Fasli, 2001 dalam Mustofa Kamil, (2008 :88) menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah : (a) tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, (b) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, (c) sebagai tempat tukar menukar

berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan nonformal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya sendiri. Berdasarkan pada peran ideal PKBM teridentifikasi berbagai fungsi, dimana fungsi – fungsi tersebut karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai warga *learning society*.

- a. Tempat masyarakat belajar (*Learning society*), PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam kualitas hidup dan kehidupannya.
- b. Tempat tukar belajar (*Learning exchange*), PKBM memiliki fungsi sebagai tempat pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar , sehingga warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat dimungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya (dalam masyarakat lainnya).
- c. Pusat pengetahuan dan informasi atau perpustakaan masyarakat, sebagai perpustakaan masyarakat PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat

dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan. Disamping itu pula PKBM dapat berfungsi sebagai pengembang pengetahuan secara inovatif, melalui penelitian pengkajian dan pengembangan model.

- d. Sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi PKBM dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar serta dengan tokoh masyarakat atau dengan berbagai lembaga (pemerintah dan swasta / LSM, Ormas), tetapi PKBM berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan asas dan prinsip *learnig society*.
- e. Pusat penelitian masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan non formal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah salah satu upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang merupakan sarana pendidikan luar sekolah.

4. Program-program yang dikembangkan PKBM

Selaras dengan tujuan dan fungsi PKBM yaitu terwujudnya peningkatan mutu hidup komunitas, dimana dimensi mutu kehidupan itu sangatlah luas, maka bidang kegiatan yang dicakup oleh suatu PKBM pun sangatlah luas mencakup semua dimensi kehidupan itu sendiri. Untuk memudahkan dalam analisis, perencanaan dan evaluasi, keragaman bidang kegiatan yang diselenggarakan di PKBM ini dapat saja dikelompokkan dalam beberapa kelompok kegiatan yang lebih sedikit namun menggambarkan kemiripan ciri dari setiap kegiatan yang tergolong di dalamnya.

Asep Suratman (2008 : 8) menjelaskan beberapa program yang diselenggarakan PKBM, diantaranya : (1) program keaksaraan fungsional, (2) Paket A setara SD, (3) Paket B setara SMP, (4) Paket C setara SMA, (5) Kelompok belajar Usaha, (6) Bea siswa/magang, (7) Pendidikan Keaksaraan Gender, (8) Kursus-Kursus keterampilan praktis, (8) Pelatihan keterampilan kecakapan hidup, (9) Pendidikan Anak Usia Dini, (10) Taman Bacaan Masyarakat, dan (11) program-program pembelajaran lain yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1) Program Keaksaraan Fungsional

Program keaksaraan fungsional merupakan salah satu program yang dikembangkan PKBM, yang bertujuan untuk membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Program pengembangan Anak Usia Dini (*early childhood*)

Disamping program keaksaraan fungsional, program lain yang dikembangkan PKBM adalah program pendidikan anak usia dini, meskipun program ini diselenggarakan juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya di luar PKBM. Alasan dasar mengapa program ini dikembangkan karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Padahal, konsep pembangunan sumber daya manusia (SDM) justru dimulai sejak masa usia dini. Rendahnya kualitas hasil pendidikan di Indonesia selama ini cerminan rendahnya perhatian terhadap pendidikan anak usia dini, sehingga berdampak terhadap rendahnya kualitas SDM Indonesia. Oleh karena itu PKBM memiliki kewajiban untuk mengembangkan program tersebut sejalan dengan tujuan dan fungsi PKBM ditengah-tengah masyarakat.

3) Kursus Keterampilan

Program kursus keterampilan dalam PKBM merupakan program yang tidak dapat dipisahkan dengan program magang, sehingga kursus keterampilan dikembangkan melalui pendekatan magang.

4) Kelompok belajar usaha

Salah satu tujuan PKBM adalah, meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau warga belajar dari sisi ekonomi atau meningkatkan pendapatan (*income generating*). Maka salah satu program yang

dikembangkan PKBM adalah program kelompok belajar usaha, kemandirian warga belajar (masyarakat) dalam mengembangkan keterampilan berusaha atau dalam mengembangkan jiwa makarya (*intrepreneurship*) akan mudah tercapai.

5) Pengembangan program magang pada PKBM

Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, program magang tidak dilaksanakan oleh semua PKBM karena program ini menuntut kesiapan kerjasama dengan mitra industry atau bengkel kerja tertentu. Program pembelajaran magang, biasa disebut dengan belajar sambil bekerja (*learning by doing*) oleh karenanya program pembelajaran magang lebih cenderung menyatukan antara pendidikan dan pelatihan atau menyatukan antara peningkatan pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian sehingga menjadi rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan.

6) Program kesetaraan

Program kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara SD/ MI, kelompok belajar paket B setara SMP/ MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/ MA merupakan program baru dilingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Hal ini sejalan dengan ditetapkan UU Sisdiknas No. 20/ 2003 pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan

nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C (penjelasan pasal 26 ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/ 2003).

C. HAKEKAT PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA

1. Konsep Bina Keluarga Lansia

Menurut BKKBN (2012: 10), bahwa keluarga lansia adalah keluarga yang didalamnya terdapat anggota yang lanjut usia atau keluarga yang seluruh anggotanya lanjut usia. Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga lansia adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia atau seluruh anggota keluarganya adalah lanjut usia.

Berangkat dari pengertian keluarga lansia diatas, dapat dikatakan bahwa:

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya (BKKBN, 2012: 10).

Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2007: 36), bahwa:

Bina Keluarga Lansia atau yang biasa disebut BKL adalah suatu usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa memberikan suasana yang tenteram tetapi dinamis agar lansia yang tinggal dalam rumah bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia. Untuk itu potensi lansia yang masih ada perlu dipelihara dan dikembangkan.

Sedangkan menurut Elfi (1998) bahwa kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan paket Upaya Kesejahteraan Lanjut Usia melalui Pemberdayaan Keluarga dengan program pokok adalah (1) pelaksanaan usaha ekonomi produktif keluarga lansia dalam memanfaatkan waktu

luang, dan memberdayakan kemampuan anggota keluarga dan lansia, (2) membudayakan tingkah laku anggota keluarga dalam memberikan pelayanan, penghormatan dan penghargaan kepada anggota keluarga lansia, dan (3) pemberdayaan peran serta lansia sesuai dengan kekayaan pengalaman, keahlian dan kearifannya dalam pembangunan Keluarga sejahtera atau meningkatkan mutu kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bina keluarga lansia adalah usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa memberikan suasana yang tenteram tetapi dinamis agar lansia yang tinggal dalam rumah bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia dan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Tujuan Bina Keluarga Lansia

Menurut BKKBN (2012: 11), bahwa tujuan bina keluarga lansia adalah meningkatkan kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lanjut usia sejahtera yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hidup sehat, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

3. Sasaran Bina Keluarga Lansia

BKKBN (2009: 7), membagi sasaran program bina keluarga lansia

kepada dua macam, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung, diantaranya keluarga yang mempunyai anggota keluarga lansia dan keluarga yang seluruh anggotanya lansia. Sedangkan sasaran tidak langsung, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi masyarakat.

4. Peran Lansia didalam Keluarga

Menurut BKKBN (2009: 22), disebutkan bahwa peran lansia didalam keluarga, diantaranya:

- a. Sebagai penasehat atau pembimbing keluarga dan sanak saudara di lingkungan keluarga.
- b. Sebagai panutan di dalam keluarga.
- c. Mengamalkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang baik dan berharga kepada anak cucu dan generasi muda.
- d. Membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

5. Peran Keluarga dalam Pembinaan terhadap Lansia

Sedangkan peran keluarga dalam pembinaan terhadap lansia, menurut BKKBN (2009: 22), diantaranya:

- a. Memberikan fasilitas atau kemudahan bagi lansia untuk mengamalkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Pembinaan keagamaan
- c. Pembinaan fisik
- d. Pembinaan psikis/mental
- e. Pembinaan social ekonomi

6. Pengelolaan Program Bina Keluarga Lansia

Pada pengelolaan program bina keluarga lansia sendiri menurut BKKBN (2012: 12-15), dijelaskan langkah-langkah pembentukan kelompok bina keluarga lansia, yaitu:

a. Persiapan, meliputi kegiatan:

- 1). Penggalangan kesepakatan. Penggalangan kesepakatan dilaksanakan dalam pertemuan yang membahas tentang pentingnya BKL, dengan kesepakatan bersama perlu dibentuknya kelompok BKL.
- 2). Inventarisasi sasaran dan tenaga/ahli. Inventarisasi dilakukan dengan menggunakan R/I/KS dan sumber lain. Serta dilakukan inventarisasi tenaga/ahli di bidang lansia.

b. Pembentukan kelompok-kelompok kader

1). Pemilihan kader

a. Syarat kader, yaitu :

1. Wanita atau pria telah berkeluarga dan aktif dimasyarakat
2. Dapat membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik
3. Bertempat tinggal di lokasi kegiatan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Bersedia mengikuti latihan / orientasi / magang
6. Bersedia menjadi kader
7. Menjalankan tugas secara sukarela

b. Tugas dan fungsi kader, yaitu :

1. Mengelola kelompok Bina Keluarga Lansia

2. Melakukan penyuluhan
3. Melakukan kunjungan rumah
4. Melakukan pembinaan
5. Melakukan rujukan
6. Melakukan pencatatan
7. Melakukan pengembangan KS
8. Melakukan konsultasi kepada PLKB, tim Pembina

2). Pembekalan kader.

Pembekalan kader dilakukan kepada calon kader dengan diberi pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan/orientasi/magang sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah.

3). Pembentukan kelompok BKL, penyusunan rencana kegiatan kelompok, memberikan penjelasan tentang BKL, dan mengundang calon peserta (keluarga yang memiliki lansia).

c. Pokok-pokok kegiatan kader

1. Bagian inti

Pada bagian inti, merupakan kegiatan pembelajaran pada program keluarga lansia, yang dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kader terhadap lansia dan keluarga lansia, kegiatan tersebut meliputi:

- a. Penyuluhan
- b. Kunjungan rumah

c. Rujukan

d. Pencatatan

2. Kegiatan pengembangan

Pada kegiatan pengembangan meliputi kegiatan-kegiatan pembinaan yang diberikan kepada lansia, kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembinaan keagamaan, olah raga, rekreasi.

3. Penyuluhan

a) Pelaksanaannya adalah kader

b) Waktu 1 atau 2 kali sebulan

c) Tempat berdasarkan kesepakatan

d) Materi yang dibahas dalam pertemuan

d. Bentuk Kegiatan

Adalah pendampingan dan pelayanan social lanjut usia di rumah yang merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, mulai dari sosialisasi sampai terminasi, sebagai upaya membantu lanjut usia, keluarga dan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan lanjut usia yang bersangkutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi :

a. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;

b. pelayanan kesehatan;

c. pelayanan kesempatan kerja;

d. pelayanan pendidikan dan pelatihan;

- e. kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
 - f. kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
 - g. perlindungan sosial;
 - h. bantuan sosial.
- e. Sasaran kegiatan

Sasaran Langsung adalah lansia yang :

1. Tinggal sendiri atau tinggal bersama keluarga baik keluarganya sendiri atau keluarga pengganti
2. Lansia usia 60 tahun keatas
3. Mengalami hambatan fisik sosial/mental
4. Terlantar atau miskin
5. Kondisi kesehatan memerlukan bantuan

Sasaran tidak langsung adalah :

1. Masyarakat dan lingkungan dimana lansia tinggal
2. Kelembagaan yang ada di masyarakat seperti karang werdha, orsos, Posyandu lansia, dll

D. BINA KELUARGA LANSIA SEBAGAI SATUAN PLS

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Poin (1), disebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sudah jelas bahwa jalur pendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal, yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Sudjana (2004: 144), disebutkan bahwa:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang bertingkat, dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal, dan pendidikan nonformal adalah pendidikan di lingkungan dan keluarga.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 Poin 3, bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal mencakupi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan

kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas (Sudjana,2008:5) mengemukakan mengenai lingkup pendidikan luar sekolah adalah :

Pertama, pendidikan anak usia dini melalui kelompok bermain dan taman penitipan anak. Kedua, pendidikan keaksaraan merupakan garapan utama program keaksaraan fungsional. Ketiga, pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Keempat pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, padepokan, dan sebagainya. Kelima, pendidikan kepemudaan, keenam, pendidikan/pemberdayaan perempuan. Ketujuh, pendidikan orang usia lanjut.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 26, ayat 1 bahwa :

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Jadi fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal, sudah jelas bahwa pendidikan itu tidak sepenuhnya bisa dilakukan oleh pendidikan formal melainkan peranan pendidikan nonformal juga dibutuhkan dan mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Atsushi Makino dalam Sudjana (2004:218) bahwa pendidikan sepanjang hayat diberi arti sebagai upaya memelihara dan membuat program-program kesempatan belajar.

Jadi dari penjelasan diatas jelas maksudnya bahwa untuk pendidikan sepanjang hayat merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan membuat program-program untuk kesempatan belajar..

Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah tidak sekedar perubahan melainkan untuk tercapainya kepuasan setiap orang yang melakukannya (Sudjana, 2004:128)

Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa dalam pendidikan sepanjang hayat tidak hanya sekedar perubahan tetapi untuk mencapai kepuasan seseorang untuk mendapatkan pendidikan tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Bina Keluarga Lansia merupakan lingkup pendidikan nonformal yang merupakan program pendidikan sepanjang hayat diselenggarakan di masyarakat.

Bina keluarga Lansia merupakan lingkup pendidikan formal yang merupakan program pendidikan sepanjang hayat di masyarakat. Bina Keluarga Lansia atau yang biasa disebut BKL adalah suatu usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa memberikan suasana yang tenteram tetapi dinamis agar lansia yang tinggal dalam rumah bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia.

Untuk itu potensi lansia yang masih ada perlu dipelihara dan dikembangkan (Suyono dan Hariyanto, 2007: 36). Tujuan dari Bina Keluarga Lansia (BKL) diantaranya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga lansia, memahami dan membina kondisi serta mengatasi permasalahan Lansia, guna meningkatkan kesejahteraan Lansia.

E. HAKEKAT LANJUT USIA

1. Konsep Lanjut Usia

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyatakan bahwa “lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas”. Sedangkan menurut Hurlock (1999) “Lansia atau usia tua adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat”.

Hurlock dalam bukunya (1999: 14) memilah 11 tahapan kehidupan manusia yakni: 1). Periode prenatal, dari konsepsi – lahir, 2). Bayi/neonatus, dari lahir-minggu ke 2 (dua), 3). Masa bayi, dari akhir minggu ke 2 sampai akhir tahun ke 2, 4). masa anak-anak awal, 2 sampai 6 tahun, 5). masa anak-anak akhir, 6-10 atau 12 tahun, 6). masa puber atau masa pra remaja, 10 atau 12 tahun sampai 13 atau 14 tahun, 7). masa remaja awal 13 atau 14 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun, 8). masa remaja akhir, 17 atau 21 tahun, 9). masa dewasa, 21 tahun sampai 40

tahun, 10). masa setengah baya, 40 tahun sampai 60 tahun, dan 11). masa tua atau lanjut usia, 60 tahun sampai meninggal.

Sedangkan menurut Masdani (Nugroho, 1995:13) “lanjut usia merupakan kelanjutan dari usia dewasa”. Kedewasaan dapat dibagi menjadi empat bagian, pertama, fase iuventus antara 25-40 tahun, kedua fase verilitas antara 40 hingga 50 tahun, ketiga fase prasenium antara 55 hingga 65 tahun dan keempat fase senium antara 65 tahun hingga penutup.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usia lanjut adalah suatu periode dimana seseorang telah memasuki atau berada pada usia 60 tahun keatas sampai terlihat tanda-tanda terjadinya perubahan pada fisik maupun mental.

Proses menua merupakan proses yang terus-menerus secara alami. Menua bukanlah suatu proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Memang harus diakui bahwa ada berbagai penyakit yang sering menghinggapi kaum lanjut usia. Lanjut usia akan selalu bergandengan dengan perubahan fisiologi maupun psikologi (Nugroho, 2008).

2. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock (1999:380), ciri-ciri usia lanjut yang dapat menentukan sampai sejauh mana lanjut usia akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk antara lain:

- a. Merupakan periode kemunduran
- b. Perbedaan individu pada efek menua
- c. Penilaian Usia tua di nilai dengan kriteria yang berbeda
- d. Berbagai stereotip tentang orang lanjut usia
- e. Sikap sosial terhadap lanjut usia
- f. Mempunyai status kelompok yang minoritas
- g. Kebutuhan akan perubahan peranan
- h. Penyesuaian yang baru
- i. Keinginan menjadi muda kembali

F. PELAYANAN BINA KELUARGA LANSIA

Pelayanan bina keluarga lansia dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab I Pasal 3 menyebutkan :

(1) Upaya Peningkatan kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Potensial meliputi :

- 1. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- 2. pelayanan kesehatan;
- 3. pelayanan kesempatan kerja;
- 4. pelayanan pendidikan dan pelatihan;
- 5. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
- 6. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;

7. bantuan sosial.

(2) Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Tidak

Potensial meliputi :

1. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
2. pelayanan kesehatan;
3. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum;
4. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
5. perlindungan sosial.

Dapat diuraikan dari pelayanan-pelayanan bina Keluarga lansia yang di sebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia bab I Pasal 3 menyebutkan :

a. Pelayanan Keagamaan dan Mental Spiritual

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 6 menyebutkan :

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual bagi lanjut usia dimaksudkan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan melalui peningkatan

kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Dan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 7 menyebutkan bahwa : Pelayanan keagamaan dan mental spiritual bagi lanjut usia meliputi:

1. Bimbingan beragama;
2. Pembangunan sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan keagamaan, mental spiritual yang diberikan kepada lansia dimaksudkan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diselenggarakan melalui bimbingan beragama dan pembangunan sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas lanjut usia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

b. Pelayanan kesehatan

Dan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 8 menyebutkan bahwa :

- (1) Pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar.
- (2) Pelayanan kesehatan bagi lanjut usia sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan melalui peningkatan:
 1. Penyuluhan dan penyebaran informasi kesehatan lanjut usia;
 2. Upaya penyembuhan (kuratif), yang diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik;
 3. Pengembangan lembaga perawatan lanjut usia yang menderita penyakit kronis dan/atau penyakit terminal.
- (3) Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang tidak mampu, diberikan keringanan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 8 dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan terhadap lansia bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik, mental dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar. Kegiatan ini diselenggarakan melalui penyuluhan, upaya penyembuhan dan pengembangan lembaga perawatan lanjut usia.

c. Pelayanan kesempatan kerja

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 9 yang menyebutkan bahwa :

- (1) Pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia potensial dimaksudkan memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya.
- (2) Pelayanan kesempatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan pada sektor formal dan non formal, melalui perseorangan, kelompok/organisasi, atau lembaga baik Pemerintah maupun masyarakat.

Pelayanan kesempatan kerja terhadap lansia ini ini hanya untuk lansia yang masih potensial yang dimaksudkan untuk memberi peluang untuk mendayaguna pengetahuan, keahlian, kemampuan, keretampilan dan pengalamanyang dimilikinya. Pelayanan ini diselenggrarakan melalui sektor formal dan nonformal.

d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan

Dan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 16 menyebutkan bahwa:

(1) Pelayanan pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lanjut usia potensial sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

(2) Pelayanan pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman lansia sesuai dengan potensi yang dimilikinya yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

e. Pelayanan kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum

Dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 17 menyebutkan bahwa :

(1) Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum dimaksudkan sebagai perwujudan rasa hormat dan penghargaan kepada lanjut usia.

(2) Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum dilaksanakan melalui:

1. Pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi pemerintahan dan masyarakat pada umumnya;
 2. pemberian kemudahan dalam pelayanan dan keringanan biaya;
 3. pemberian kemudahan dalam melakukan perjalanan;
 4. penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus.
- (3) Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum dimaksudkan untuk memberikan aksesibilitas terutama di tempat-tempat umum yang dapat menghambat mobilitas lanjut usia.

Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana umum untuk lansia adalah pelayanan agar lansia mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum, dimaksudkan sebagai perwujudan rasa hormat dan penghargaan terhadap lansia.

f. Pelayanan pemberian kemudahan layanan dan bantuan hukum

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 34 menyebutkan bahwa:

- (1) Pemberian kemudahan layanan dan bantuan hukum dimaksudkan untuk melindungi dan memberikan rasa aman kepada lanjut usia.
- (2) Pemberian kemudahan dan bantuan hukum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan melalui :
 - a) Penyuluhan dan konsultasi hukum

b) Layanan dan bantuan hukum diluar/didalam pengadilan.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan sosial dimaksudkan untuk melindungi dan memberikan rasa aman kepada lanjut usia. Pelayanan ini berupa penyuluhan dan konsultasi hukum serta layanan dan bantuan hukum diluar/didalam pengadilan.

g. Pelayanan perlindungan sosial

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 35 menyebutkan bahwa:

- (1) Pemberian perlindungan sosial dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi lanjut usia tidak potensial agar dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar.
- (2) Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan melalui pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar panti.
- (3) Lanjut usia tidak potensial terlantar yang meninggal dunia dimakamkan sesuai dengan agamanya dan menjadi tanggung jawab Pemerintah dan/atau masyarakat.

Dalam pelayanan pemberian perlindungan sosial untuk lansia dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi lansia yang tidak

potensial agar dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar dan pelayanan ini dilaksanakan baik di luar maupun di dalam panti jompo.

h. Pelayanan bantuan sosial

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia Bab II Pasal 36 menyebutkan bahwa :

- (1) Bantuan sosial diberikan kepada lanjut usia potensial yang tidak mampu agar lanjut usia dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya.
- (2) Bantuan sosial sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bersifat tidak tetap, berbentuk material, finansial, fasilitas pelayanan dan informasi guna mendorong tumbuhnya kemandirian.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan dalam pemberian bantuan bagi lanjut usia diberikan kepada lanjut usia potensial yang tidak mampu agar lanjut usia dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya. Bantuan ini bersifat tetap berbentuk material, finansial, fasilitas pelayanan dan informasi guna mendorong tumbuhnya kemandirian. Bantuan sosial ini bertujuan untuk memnuhi kebutuhan lanjut usia potensial yang tidak mampu, mengembangkan usaha rangka dalam meningkatkan pendapatan dan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh kesempatan berusaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. SUBJEK PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan di PKBM Az-Zahra Kepahiang dan subjek penelitian, yaitu Kader Bina Keluarga Lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang.

Dalam pengambilan sampel penelitian peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel penelitian 6 orang dari 28 Kader Lansia dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti keterbatasan waktu penelitian, biaya, wilayah penelitian. Pertimbangan ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang luas, rinci dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis Studi kasus, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pendapat kader lansia terhadap

pelayanan bina keluarga lansia yang dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang. Selain itu pendekatan kualitatif tidak bertujuan menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian peneliti adalah di PKBM Az-Zahra Kepahiang yang beralamat di Jl. Pengabdian RT 17 RW 06 Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu-39172. Hp 085267887453.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, atau disebut Human Instrumen.

Nasution dalam Sugiyono (2006) mengatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya”.

Dalam melakukan penelitian membutuhkan alat yang disebut alat pengumpulan data sendiri yang berperan sebagai pengumpul data utama yang bertujuan untuk pengumpulan data/informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono,2006:166).

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan secara langsung) dan *Non participant observation* (tidak langsung), selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi secara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono,2006:166).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasif (*participant observation*) yaitu mengadakan pengamatan langsung atau melibatkan diri secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan dilokasi penelitian (Sugiyono,2006:166).

Dalam observasi ini peneliti secara langsung melibatkan diri dalam kegiatan pelayanan Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang. Adapun yang akan di Observasi pada penelitian ini adalah deskripsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra Kepahiang dan kegiatan pelayanan bina keluarga lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang, yang dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra Kepahiang meliputi :
 - a. Gambaran umum tempat penelitian
 - b. Karakteristik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Az-Zahra Kepahiang
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pelayanan Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang meliputi :
 - a. Kegiatan pelayanan kegamaan dan mental spritual
 - b. Kegiatan pelayanan kesehatan
 - c. Kegiatan pelayanan perlindungan sosial
 - d. Kegiatan pelayanan bantuan sosial

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak,yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong,2002:135). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara

(interviewer) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yaitu kader bina lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah peneliti bisa bertatap muka langsung dengan responden. Agar responden dapat menyampaikan jawaban apa yang ditanyai oleh peneliti.

Kelemahan dalam menggunakan teknik ini adalah banyak membutuhkan waktu, dan merupakan teknik yang paling sulit dipakai dengan berhasil, sedangkan keuntungan dalam menggunakan teknik ini adalah mudah dilakukan, tidak mahal, tidak membuat narasumber merasa risih.

Adapun yang akan di wawancarai pada penelitian ini, yaitu : kader-kader lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang yang melaksanakan pelayanan-pelayanan terhadap lansia. Hal-hal yang terkait yang akan di wawancarai adalah :

1. Pendapat kader lansia tentang pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang dilaksanakan Pkbm Az-Zahra Kepahiang
2. Pendapat kader lansia tentang pelayanan kesehatan yang dilaksanakan Pkbm Az-Zahra Kepahiang
3. Pendapat kader lansia tentang pelayanan perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang.

4. Pendapat kader lansia tentang pelayanan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi , peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto,1996:148)

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan alasan :

- 1). Selalu tersedia dikantor atau lembaga, 2). Dokumen merupakan sumber data yang stabil, 3). Data atau informasi yang ada pada dokumen bersifat faktual dan realistis dalam arti memuat apa adanya tentang hal-hal yang didokumentasikan, 4). Dokumentasi merupakan sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subjek penelitian.

Adapun dokumentasi yang dirasa perlu yaitu dokumentasi di PKBM Az-Zahra Kepahiang. Dokumentasi yang diambil antara lain dokumentasi administrasi, struktur kepengurusan PKBM Az-Zahra Kepahiang, daftar nama kader lansia dan daftar nama lansia binaan PKBM Az-zahra Kepahiang, keadaan geografis, serta pemotretan secara langsung proses kegiatan pelayanan Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan oleh PKBM Az-Zahra Kepahiang dan mendokumentasikan wawancara dengan kader lansia PKBM Az-Zahra Kepahiang yang berupa

pemotretan kegiatan wawancara dengan kader Bina Lansia, untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian serta pengumpulan data tertulis yang berkenaan dengan pengelolah.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Patton (Moleong,200 2:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahap sangat penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Dari sini peneliti akan memperoleh hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari informan, hasil yang tercatat dalam berkas dilapangan, dan dokumentasi (Moleong,2002:190).

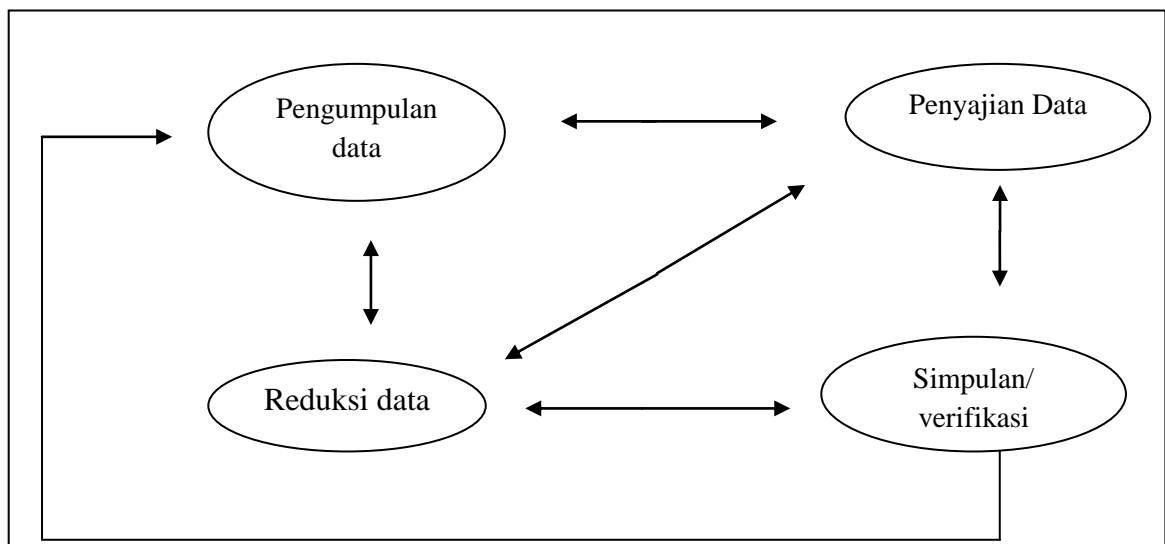
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Rohidi,1992:16).

Langkah – langkah yang ditempuh yaitu :

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. (Rohidi,1992:16).

3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rohidi,1992:17). Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.
4. Kesimpulan / verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Rohidi,1992:19). Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan.

Langkah kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interatif.



Analisis dilakukan melalui siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data-data diperoleh dilapangan, oleh karena itu peneliti bergerak diatara ke empat sumbu kumparan selama pengumpulan data seperti tergambar pada diagram diatas.

G. VALIDITAS KEABSAHAN DATA

Validitas data yang digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah adalah menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data, keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong:2000:178). Menurut Bugin (2001:96) menyatakan bahwa triangulasi terdiri dari tiga bentuk yaitu : triangulasi subjek penelitian, triangulasi waktu dan triangulasi tempat penelitian. Untuk lebih jelas ketiga bentuk triangulasi tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini.

1. Triangulasi Subjek Penelitian maksudnya :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Sehingga memperoleh data yang falid.

2. Triangulasi waktu penelitian. Triangulasi waktu penelitian merupakan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang diluar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu tentang penelitian ini.
3. Triangulasi tempat penelitian. Triangulasi tempat penelitian adalah membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang yang berada dan orang pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.